

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, dijelaskan terkait dengan penelitian-penelitian yang terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian terdahulu ini yaitu untuk memberikan penjelasan terkait dengan persamaan maupun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang saat ini akan dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini Antara lain:

1. **Wenny Anggresia Ginting (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggresia Ginting lebih banyak berfokus pada negara-negara yang maju, seperti Inggris, Amerika, Jerman, Australia, dan China. Namun hanya sedikit mengenai IFR yang dilakukan di negara berkembang seperti di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 37% memiliki beberapa bentuk informasi keuangan. Variabel independen dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor. Metode penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada BEI periode 2016.

Persamaan penelitian dari Wenny Anggresia Ginting dengan peneliti saat ini yaitu, terdapat variabel independen profitabilitas, likuiditas, reputasi auditor, sedangkan untuk variabel dependen menggunakan IFR..

Perbedaan penelitian dari Wenny Anggresia Ginting dengan peneliti saat ini yaitu, pada penelitian saat ini yaitu menggunakan regresi linier berganda sedangkan peneliti terdahulu menggunakan regresi logistik.

2. Yuli Kurniawati (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kurniawati (2018) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi IFR saat ini, sehingga pengguna IFR tersebut tepat, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penggunaan informasi bagi para pengguna terutama pengusaha dan investor. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh public dan leverage. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Surabaya dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, uji koefisien regresi sederhana (uji t), dan uji koefisien regresi secara simultan (uji F) untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi IFR saat ini, sehingga pengguna IFR tersebut tepat, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penggunaan informasi bagi para pengguna terutama pengusaha dan investor. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh public dan leverage. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Surabaya dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, uji koefisien regresi sederhana (uji t), dan uji koefisien regresi secara simultan (uji F) untuk

mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi IFR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap IFR adalah ukuran perusahaan sebesar 1.278 dan profitabilitas sebesar 0.052 sedangkan variabel persentase kepemilikan saham oleh public sebesar 0.005 dan *leverage* sebesar 0.125 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan penelitian Yuli Kurniawati dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Pada sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu 50 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya, sedangkan penelitian saat ini pada Perusahaan *Propert & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Peneliti saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris.

3. I Gusti Putu Adi Diatmika dan I Ketut Yadnyana (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Putu Adi ini memiliki tujuan untuk lebih fokus pada pengungkapan pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*. Dalam penelitian ini menggunakan indeks yang pernah diterapkan di Indonesia. Pada penelitian ini faktor-faktor yang akan di analisis dan di uji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, tingkat kepemilikan public.

Terdapat persamaan Antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

Perbedaan Antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan reputasi auditor, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel keuangan dan non keuangan. Variabel yang terdiri dari profitabilitas, leverage, Likuiditas serta faktor non keuangan menggunakan variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

4. Putu Diah Putri Idawaty dan I gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Diah Putri Idawaty dan I gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017) ini memiliki tujuan untuk menganalisa profitabilitas dan ukuran perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada variable (Y) yaitu *Internet Financial Reporting* sedangkan pada variable (X) yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BursaEfek Indonesia 2016. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu ada lima, yaitu Tahap

pemilihan sampel, uji statistic Deskriptif, Uji hosmer dan lemeshon, iteration history (Block Number = 0), iteration history (Block Number = 1), Koefisien determinasi, matriks korelasi, matriks klasifikasi, dan hasil uji regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR.

Persamaan peneliti Putu Diah Putri Idawaty dan I gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017) dengan peneliti sekarang adalah Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).

Perbedaan peneliti Putu Diah Putri Idawaty dan I gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017) dengan peneliti sekarang adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, reputasi auditor dan Ukuran dewan komisaris. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *Property* dan *Real Estate*

5. Riyan Andriyani dan Rina Mudjijanti (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Andriyani dan Rina Mudjijanti (2017) ini memiliki tujuan yaitu untuk membentuk bukti empiris pengaruh profitabilitas, leverage, jumlah kepemilikan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *Internet Financial Reporting*. Variabel yang digunakan (Y) *Internet Financial Reporting* dan variable X nya yaitu

Profitabilitas, leverage, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan tingkat signifikan (α) 0,05. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan peneliti Riyan Andriyani dan Rina Mudjijanti (2017) dengan peneliti sekarang adalah keduanya menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting*.

Perbedaan peneliti Riyan Andriyani dan Rina Mudjijanti (2017) dengan peneliti sekarang adalah :

- a. Populasi dalam peneliti saat ini yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur industri dasar dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, reputasi auditor dan Ukuran dewan komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sedangkan variabel yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional.

6. Ariefia Nosihana, Rizal Yaya (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan *leverage*, ukuran perusahaan, kompetisi politik, tipe pemda, dan opini audit mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independennya yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, kompetisi politik, tipe pemda, dan opini audit. Sampel yang digunakan adalah 175 kota dan kabupaten di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariefia Nosihana, 2016) adalah bahwa kompetisi politik dan ukuran Pemda berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang hanya menggunakan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, kompetisi politik, tipe pemda, dan opini audit, untuk peneliti sekarang menggunakan variabel keuangan dan non keuangan. Variabel keuangan yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas serta faktor non keuangan yang terdiri dari reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan data pemerintah di Indonesia pada tahun 2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

7. **Riduan (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah karakteristik dewan komisaris yang diproksi dengan ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dari aktivitas dewan komisaris. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BE tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda melalui SMART PLS 2.0 M3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riduan (2015) adalah variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap IFR. Dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Perumusan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linier berganda.
- b. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan topik IFR.

- c. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen aktivitas dewan komisaris, sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel independen profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor, dan ukuran dewan komisaris.
- b. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sebanyak 102 perusahaan manufaktur. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* 2017-2018.

8. Noni, et al (2014)

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris. Sampel yang digunakan sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2011 yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Noni, et al (2014) adalah ukuran perusahaan, dan reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas,

leverage dan ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan dengan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting (IFR)*.
- b. Kesamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris.
- c. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu 54 perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2011. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* 2017-2018 sebagai sampel penelitian.
- b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen ukuran perusahaan dan umur *listing* perusahaan, sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel ukuran dewan komisaris.

9. Dollinsek, Tomine, dan Skerbinjek (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Dollinsek, Tomine, dan Skerbinjek ini bertujuan untuk menetapkan tingkat pelaporan keuangan internet (IFR) perusahaan Slovenia, termasuk isi serta presentasi online keuangan informasi. Tujuan kedua adalah untuk mengeksplorasi pendapat dari pengguna terhadap metode baru dalam pelaporan keuangan internet. Keuangan melalui internet dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, bentuk hukum perusahaan, konsentrasi kepemilikan, bentuk hukum dan sektor operasi. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, bentuk hokum, dan sector operasi memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan pada penelitian Dollinsek, Tomine, dan Skerbinjek dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR)
- b. Adanya Variabel independen profitabilitas

Perbedaan penelitian Dollinsek dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Pada variabel Independennya yaitu menggunakan variabel bentuk hukum perusahaan, usia dan sektor, sedangkan pada peneliti saat ini adalah variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan Ukuran dewan komisaris.

- b. Pada penelitian terdahulu itu menggunakan pendapat dari pengguna terhadap metode baru dalam pelaporan keuangan internet yang ada pada Slovenia sedangkan penelitian saat ini pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



10. Yosafat dan Lukito Yulius Kurnia Susanto (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Yosafat Pujo dan Lukito Yulius Kurnia Susanto bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, return on equity, leverage, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan pihak luar memengaruhi pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks Internet Financial and Sustainability Reporting. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, profitabilitas, status kepemilikan dan struktur kepemilikan pihak luar (*outside ownership*). Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan yang terbatas dalam perusahaan manufaktur dan penelitian ini menggunakan tahun penelitian selama 5 tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pengaruh mempengaruhi *Internet Financial Reporting and Sustainability Reporting*, Perusahaan besar memiliki system informasi pelaporan.

Persamaan pada penelitian Yosafat Pujo dan Lukito Yulius Kurnia Susanto dengan peneliti saat ini adalah Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Perbedaan pada penelitian Yosafat Pujo dan Lukito Yulius Kurnia Susanto dengan peneliti saat ini adalah pada penelitian terdahulu variabel Independen yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, status kepemilikan sedangkan penelitian saat ini variabel independenya Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor.

11. Deasy Ratna Putri (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Ratna Putri (2013) ini memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pelaporan keuangan melalui internet dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan saham publik. Sampel dari penelitian ini adalah 48 perusahaan yang termasuk pada kapitalisasi pasar terbesar untuk tahun 2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari fakta BEI buku 2011 dan situs resmi 48 perusahaan ini. Indeks pelaporan keuangan yang diukur dengan empat kriteria, mereka yaitu puas, ketepatan waktu, teknologi dan dukungan pengguna. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik memiliki dampak yang tidak signifikan pada keuangan Internet Pelaporan Indeks.

Persamaan pada penelitian Deasy Ratna Putri (2013) dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR) dan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu pada peneliti terdahulu perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan yang tergolong dalam *Companies In Market Capitalization* 2011. Namun perusahaan yang diteliti saat ini yaitu perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

12. Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan dari industry manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Internet Financial Reporting* (IFR) membantu perusahaan untuk menyebarkan informasi keuangan lebih cepat dan mengurangi biaya seperti pencetakan dan *mailling* program tahunan. Pada penelitian ini menggunakan normalitas dan beberapa analisis regresi linier untuk mengembangkan kerangka hipotesis. Survei temuan menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan mempengaruhi pelaporan keuangan internet. Banyak perusahaan ini hanya produk dan iklan layanan. Namun, faktor lain seperti profitabilitas, *leverage*, dan umur listing tidak menjelaskan pilihan perusahaan untuk menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan pada penelitian Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR).

Perbedaan pada penelitian Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu ada yang berbeda dari variabel independennya yaitu menggunakan Umur listing sedangkan yang akan diteliti saat ini adalah variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris.

13. Abdul Razak (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Razak ini bertujuan untuk meneliti praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh public, *leverage* dan kelompok industri. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong ke dalam perhitungan saham LQ-45 pada tahun 2012. Sampel ini diambil dengan cara purposive sampling, sehingga diperoleh sampel yang layak untuk diteliti sebanyak 39 perusahaan LQ-45. Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Sementara untuk menguji hasil hipotesisnya digunakan secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F). Hasil penelitian pada perusahaan LQ-45 menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan variabel independen profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh public dan kelompok industri dengan hasil ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Internet* sedangkan kepemilikan saham oleh public, *leverage*, kelompok industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan pada penelitian Abdul Razak dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Sama-sama menggunakan Variabel Dependen *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Variabel Independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*.

Perbedaan pada penelitian Abdul Razak dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Pada penelitian saat ini variabel independen nya yaitu menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan Ukuran dewan komisaris.
- b. Populasi pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang tergolong ke dalam perhitungan saham LQ-45 pada tahun 2012, namun perusahaan yang diteliti saat ini yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti saat ini menunjukkan matrix penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel 2.1 dimana tabel ini menunjukkan adanya gap pada peneliti terdahulu yang menjadi dasar peneliti saat ini untuk melakukan penelitian pada variabel independen tersebut. Sedangkan untuk tabel matrix yang dimana tidak hanya variabel independen yang digunakan dalam peneliti saat ini akan disajikan dalam lampiran 1 tabel matrix.

Tabel 2.1

MATRIX PENELITIAN TERDAHULU

| NO | PENELITIAN TAHUN | Variabel Independen | | | | |
|-----|---|---------------------|----|-----|-----|-----|
| | | RA | P | LEV | LIK | UDK |
| 1 | Wenny Anggresia Ginting (2018) | B | - | - | - | - |
| 2 | Yulia Kurniawati (2018) | - | B | B | - | - |
| 3. | I Gusti Putu Adi Diatmika dan I Ketut Yadnyana (2017) | TB | B | B | - | - |
| 4. | Putu Diah Putri Idawati, Dkk (2017) | - | B | - | - | - |
| 5. | Riyan Andriyani, Dkk (2017) | - | B | B | - | - |
| 6. | Ariefia Nosihana dan Rizal Yaya (2016) | - | - | B | - | - |
| 7. | Riduan (2015) | B | B | - | - | B |
| 8. | Noni et al (2014) | B | B | B | B | TB |
| 9. | Dollinsek, Dkk (2014) | - | TB | - | - | - |
| 10. | Yosafat Pujo, Lukito, dan Yulius | - | TB | B | - | - |

| | | | | | | |
|-----|--|---|----|----|----|---|
| | Kurnia Susanto (2014) | | | | | |
| 11. | Deasy Ratna Puri (2013) | - | TB | TB | TB | - |
| 12. | Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2013) | - | B | B | B | - |
| 13. | Abdul Razak (2013) | - | B | TB | - | - |

Keterangan :

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

RA = Ukuran Perusahaan

P = Profitabilitas

L = *Leverage*

LIK = Likuiditas

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini diuraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian diantaranya teori-teori yang akan dikaitkan dengan topik penelitian, dimana penjelasannya secara sistematis mulai dari teori-teori yang bersifat umum menuju teori yang dapat mengatur penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran.

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut I Gusti (2017), *Signaling Theory* di gagas dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggambarkan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih mengetahui tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (dalam hal ini investor). Sinyal yang diberikan kepada investor dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-

pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal (*Signaling Theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian ini adalah dengan adanya teori ini dapat menginformasikan atau memberikan sinyal mengenai bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan adanya IFR, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi mengenai kualitas informasi laporan keuangan sehingga pihak pemilik serta pihak eksternal dapat menyakini kebenaran informasi keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan melalui website atau internet. Teori ini dapat mendukung semua hipotesis dalam penelitian ini.

2.2.2 *Internet Financial Reporting (IFR)*

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. *Internet Financial Reporting (IFR)* mengacu pada pemakaian situs *website* perusahaan untuk menyebar luaskan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan (Emma dan Luciana, 2013). Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting (IFR)* dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tapi karena alat yang

digunakan. Menurut (Yurano dan Harahap, 2014) format yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi laporan keuangan di *website* adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video.

Internet Financial Reporting (IFR) ini diukur berdasarkan indeks yang telah dikembangkan (Almilia, 2009) terdiri dari empat komponen, antara lain :

1. *Content* memiliki kriteria penilaian sebesar 40% terdiri dari data historis laporan keuangan, informasi keuangan lainnya, Bahasa, dan informasi keuangan. Informasi keuangan mencakup laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, pengungkapan laporan triwulanan, *financial highlight*, laporan pimpinan, laporan auditor, informasi pemegang saham, informasi perusahaan, dan juga tanggung jawab social perusahaan. Pengungkapan data historis laporan keuangan perusahaan memiliki skala penilaian mulai dari nol sampai tiga dengan *multiplier* sebesar 0,5.
2. Ketepatan waktu memiliki kriteria penilai sebesar dua puluh persen. Komponen ketepatan waktu terdiri atas siaran pers, hasil triwulan terbaru yang belum diaudit, harga saham, dan pernyataan visi perusahaan.
3. Penggunaan teknologi memiliki kriteria penilaian sebesar dua puluh persen. Penggunaan teknologi terdiri atas download *plug-in*, online *feedback*, slide presentasi, teknologi multimedia, alat analisis, fitur canggih (XBRL).

4. Dukungan pengguna memiliki kriteria penilaian sebesar dua puluh. Komponen dukungan pengguna terdiri atas Help&FAQ, *link* ke halaman utama, *link* ke atas, situs pencari, konsistensi desain halaman.

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi. Profitabilitas adalah aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki dorongan untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan pengaruh dalam keputusan investor dan memiliki stakeholder yang lebih menarik, sehingga ada kecenderungan lebih tinggi untuk pengungkapan IFR (Reskino & Nova, 2016).

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah skala rasio, yaitu skala yang bernilai klasifikasi, order, *distance* (berjarak) dan mempunyai nilai awal (*origin*) (Jogiyanto, 2016:81). Penelitian akan memanfaatkan ROA sebagai ukuran profitabilitas. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Return on Assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Pengukuran rasio dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan dan kenaikan. Jenis-jenis pengukuran profitabilitas dalam prakteknya dapat digunakan dengan rumus:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Semakin baik GPM maka semakin efisien kegiatan operasional perusahaan yang ditunjukkan dengan Harga Pokok Penjualan lebih rendah dari penjual, GPM dirumuskan dengan:

$$\mathbf{GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Total\ Pendapatan} \times 100\%}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan, NPM dirumuskan dengan:

$$\mathbf{NPM = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{penjualan}}$$

3. *Return On Asset (ROA)*

ROA meruakan rasio untuk menilai persentase laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset, ROA dirumuskan dengan:

$$\mathbf{ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau investor dari perusahaan, ROA dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

5. *Return On Sales (ROS)*

ROS merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan setelah pembayaran biaya-biaya variabel yang kemudian dikurangi pajak, ROS dirumuskan dengan:

$$ROS = \frac{\text{labu sebelum pajak dan bunga}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

6. *Return On Capital Employed (ROCE)*

ROCE merupakan rasion yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase, rasio ini mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan, ROCE dirumuskan dengan:

$$ROCE = \frac{\text{labu sebelum pajak dan bunga}}{\text{total aset} - \text{kewajiban}}$$

7. *Return On Investmen (ROI)*

ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan jumlah aktiva secara keseluruhan pada perusahaan, semakin tinggi ROI maka semakin baik kondisi perusahaan, ROI dirumuskan dengan:

$$ROI = \frac{\text{labu atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

8. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan, EPS dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.2.4 *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Menurut Ariefia Nosihana (2016), rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik akan memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* dalam Sofyan (2007:307) adalah dengan menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)*.

Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan jika kondisi perusahaan sedang memburuk. Terdapat empat jenis pengukuran *leverage* yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Debt Asset Ratio (DAR)*

DAR menunjukkan seberapa besar set perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap pengelolaan aset, DAR dirumuskan dengan:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total Aset}} \times 100\%$$

2. *Long Term Debt to Equity (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang digunakan dalam jumlah hutang jangka panjang, LTDtER dirumuskan dengan:

$$LTDtER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio*

TIE rasio merupakan ukuran kemampuan perusahaan melakukan pembayaran bunga, semakin tinggi TIE maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar bunga, TIE dirumuskan dengan:

$$TIE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{beban bunga}}$$

4. *Debt Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban, jika rasio ini meningkat maka perusahaan mendapatkan dana oleh kreditur dan bukan dari sumber dana pribadi yang mengindikasikan tren yang berbahaya, DER dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Leverage digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas dapat diukur dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur berapa besarnya bagian dari modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang dalam skala rasio. DER menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Angka hutang yang dihitung merupakan total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sedangkan

angka *equity* menunjukkan total modal sendiri yang berasal dari pemilik/pemegang saham perusahaan dan laba ditahan.

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Menurut Lukman (2012:416), rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset dengan total utang lancar. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Reskino & Nova, 2016). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Rasio likuiditas menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan aset-aset yang likuid dalam waktu kurang dari satu tahun dan relative terhadap liabilitas jangka pendek. Berdasarkan penelitian Reskino & Nova (2016), likuiditas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2.6 Reputasi Auditor

Reputasi Auditor dapat mempengaruhi penerapan IFR, karena untuk mempertahankan reputasinya. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menjaga tingkat independensinya, sehingga mereka berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin kepada pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. KAP bereputasi tinggi dikatakan lebih baik dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan karena mereka memiliki kemampuan untuk

bertahan dari tekanan klien, lebih peduli pada reputasi auditor mereka, memiliki sumber data yang lebih besar berkaitan dengan kompetensi personelnnya (Hanny, 2012). Auditor dengan reputasi yang baik (*KAP Big Four*) memiliki kemampuan lebih untuk berafiliasi dan berinovasi melalui teknologi sehingga meningkatkan kemungkinan untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi dalam (Nabila dan Daljono 2013).

2.2.7 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Dewan komisaris merupakan mekanisme internal dari corporate governance yang melakukan fungsi pengawasan (*oversight function*) dan fungsi penasihat (*advisory function*) (Pelamonia, 2013 dalam Riduan, 2015). Ukuran dewan komisaris pada umumnya dibentuk sesuai dengan kepentingan dan karakteristik perusahaan. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas (Firda & Herry, 2013).

Ukuran dewan komisaris yaitu susunan keanggotaan yang terdiri dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan (Noni, et al, 2014). Berdasarkan penelitian Noni, et al (2014), ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Komisaris Independen} + \text{Komisaris dalam Perusahaan}$$

2.3 Pengaruh antar variabel

Pada penelitian saat ini ada lima variabel independen yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris. Dengan hal tersebut peneliti saat ini menjelaskan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* seperti berikut:

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik saham untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja profitabilitas yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*. Hubungan profitabilitas dengan IFR, semakin baik pengelolaan manajemen maka semakin banyak informasi yang di ungkapkan atau diberikan kepada publik baik melalui media cetak maupun internet. Sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas seperti dengan menggunakan IFR. Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan *performance* yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan tentang informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan adalah

laporan tahunan. Hasil penelitian Abdul Razak (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan *Internet Financial Reporting*

2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Leverage merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu focus hanya pada *leverage* yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung membatasi pengungkapan informasi perusahaan, khususnya informasi keuangan karena hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi investor, semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah pengungkapan IFR perusahaan. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa manajemen perusahaan berusaha untuk mempublikasikan informasi yang bersifat pribadi (privat) yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor khususnya apabila informasi tersebut merupakan informasi yang baik bagi investor. Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja baik karena mereka mengharapkan *return* dari investasi yang dilakukan. Apabila perusahaan tengah berada dalam kondisi keuangan yang buruk, manajemen perusahaan akan berusaha membatasi informasi bagi investor karena dapat mempengaruhi keputusan investasi para

investor. Hasil penelitian Munther Talal Mommany dan Rekha Pillai (2013) menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting* (IFR).

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*goodnews*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk mengungkapkan *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini dilakukan oleh Oyelere et al (2003) pada perusahaan-perusahaan di Australia menemukan bahwa likuiditas mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) di Selandia Baru secara signifikan.

Salah satu cara untuk menyediakan informasi tersebut yaitu dengan melakukan pengungkapan keuangan maupun non keuangan melalui website perusahaan. Menurut Hanny dan Anis (2012), seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan yang lebih lengkap dalam rangka untuk mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

2.3.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting*

Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian pengendalian dalam manajemen. Perusahaan yang dituntut oleh KAP yang bereputasi baik,

dalam hal ini yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Audit yang dilakukan oleh KAP yang termasuk dalam *The Big Four* kepada sebuah perusahaan tersebut menggunakan jasa audit yang berintegrasi dan berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya.

Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR, dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggresia Ginting (2018) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap IFR.

H4 : Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

2.3.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting*

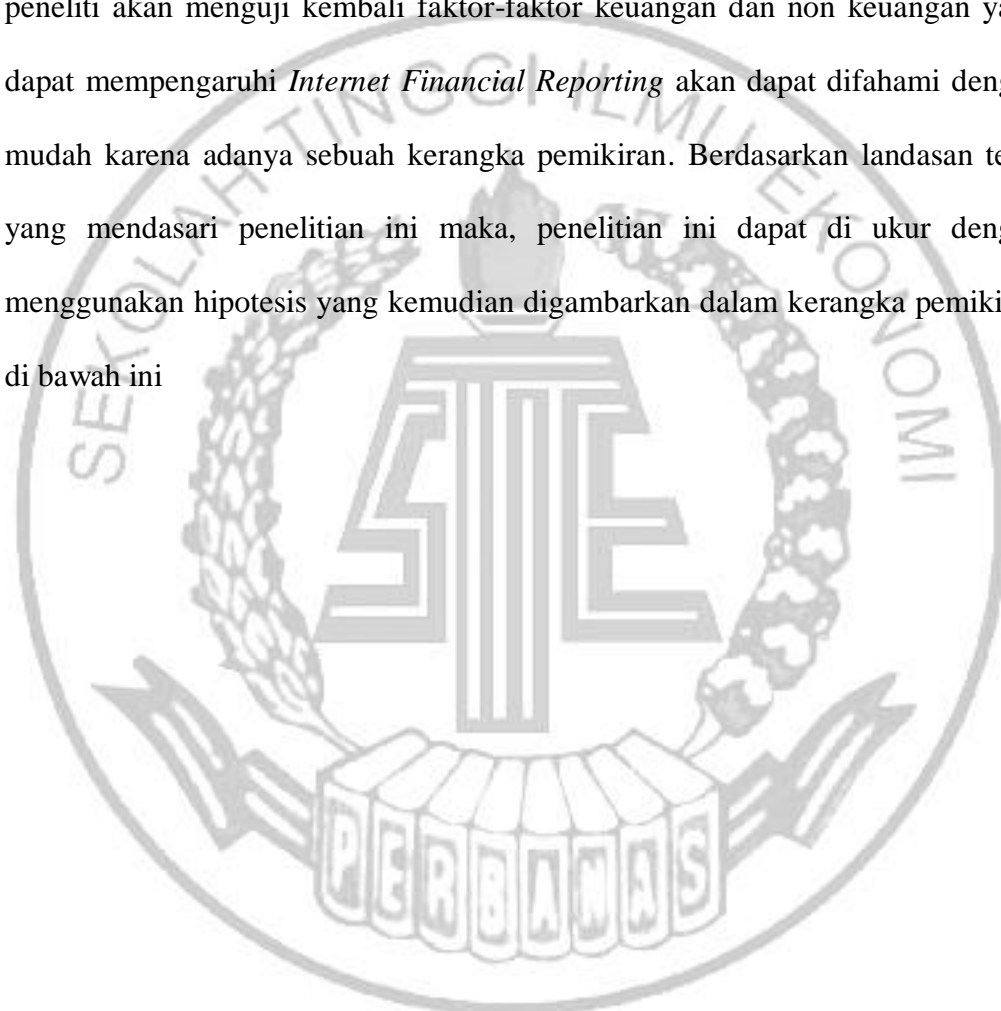
Menurut Firda & Herry (2013), ukuran dewan komisaris pada umumnya dibentuk sesuai dengan kepentingan dan karakteristik perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas.

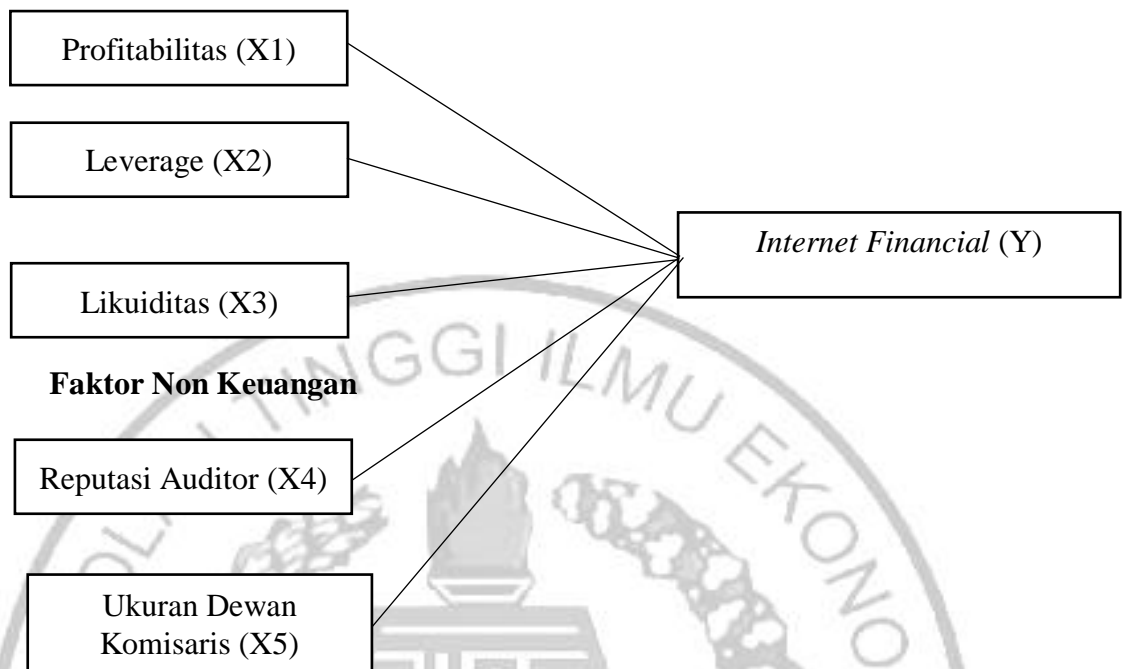
Berdasarkan teori sinyal dimana teori ini dapat menginformasikan informasi perusahaan termasuk anggota dewan komisaris. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Riduan (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H5 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian terdahulu menghasilkan beberapa gap yang dimana menyebabkan peneliti akan menguji kembali faktor-faktor keuangan dan non keuangan yang dapat mempengaruhi *Internet Financial Reporting* akan dapat difahami dengan mudah karena adanya sebuah kerangka pemikiran. Berdasarkan landasan teori yang mendasari penelitian ini maka, penelitian ini dapat di ukur dengan menggunakan hipotesis yang kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran di bawah ini



Faktor Keuangan :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka tersebut dapat dijelaskan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting (IFR)* diantaranya profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang berbeda-beda yaitu secara positif, negatif atau tidak mempengaruhi IFR.

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet dan disajikan dalam *website* perusahaan. Dengan adanya IFR pengguna laporan keuangan akan lebih mudah mengakses informasi kapanpun dan dimanapun dengan cepat sehingga lebih memudahkan memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Profitabilitas adalah kemampuan manajer dalam menghasilkan laba perusahaan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mahmudah & Abdul, 2003:85). Profitabilitas adalah aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki dorongan untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin baik kualitas IFR yang disajikan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Menurut Ariefia Nosihana (2016), rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Oleh karena itu semakin tinggi *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi informasi kreditur dan merupakan kesanggupan perusahaan dalam membayar utangnya.

Menurut Lukman (2012:416), rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset dengan total utang lancar. Menurut Hanny & Anis (2007), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Reputasi Auditor dapat mempengaruhi penerapan IFR, karena untuk mempertahankan reputasinya. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menjaga tingkat independensinya, sehingga mereka berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin kepada pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. KAP bereputasi tinggi dikatakan lebih baik dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan karena mereka memiliki kemampuan untuk bertahan dari tekanan klien lebih peduli pada reputasi auditor mereka, memiliki sumber data yang lebih besar berkaitan dengan kompetensi personalnya (Hanny, 2012). Auditor dengan reputasi yang baik (KAP *Big Four*) memiliki kemampuan lebih untuk berafiliasi dan berinovasi melalui teknologi sehingga meningkatkan kemungkinan untuk menemukan pelanggaran dalam system akuntansi (Nabila dan Daljono 2013).

Dewan komisaris merupakan mekanisme internal dari *corporate governance* melakukan fungsi pengawasan (*oversight function*) dan fungsi penasihat (*advisory function*) (Pelamonia, 2013 dalam Riduan, 2015). Ukuran dewan komisaris pada umumnya dibentuk sesuai dengan kepentingan dan

karakteristik perusahaan. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas (Firda & Herry, 2013).

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka peneliti akan mengajukan hipotesis seperti berikut:

- H1: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*
- H2: Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*
- H3: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*
- H4: Terdapat pengaruh reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*
- H5: Terdapat pengaruh Ukuran dewan komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*